

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PEMBANGUNAN DESA BERDASARKAN CAPAIAN INDEKS  
DESA MEMBANGUN DI KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH

**Diki Wahyu Saputra**

**NIM : 11970514627**

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443H/ 2023M**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Diki wahyu saputra  
 Nim : 11970514627  
 Program Studi : Administrasi Negara  
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
 Judul : Analisis pembangunan desa berdasarkan capaian indeks desa membangun di kecamatan tempuling kabupaten indragiri hilir

**DISETUJUI OLEH:  
 DOSEN PEMBIMBING**

Rony Jaya S.Sos.MSi  
 NIP. 199003242023211033

Mengetahui

**DEKAN**

Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM  
 NIP. 19700826 199903 2 001

**KETUA PRODI**

Administrasi Negara

Dr. Khairunyah Purba, S.Sos., M.Si  
 NIP. 19781025 200604 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Diki Wahyu Saputra  
Nim : 11970514627  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : Analisis Pembangunan Desa Berdasarkan Capaian Indeks Desa  
Membangun di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir  
Tanggal Ujian : Kamis, 19 Oktober 2023

**Tim Penguji**

Ketua penguji  
Dr. Khairunyah Purba, S.Sos, M.Si  
NIP.19781025200604 1 002

Penguji I  
Dr. Dra.Hj. Sitti Rahmah, M.Si  
NIP. 19640508199303 2 002

Penguji II  
Dev. Desmiwar, S.Sos., M.Si  
NIK. 130 411 027

Sekretaris  
Rony Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 19900324202321 1 033



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diki Wahyu Saputra  
 NIM : 11920514627  
 Tempat/Tgl. Lahir : Harapan Jaya, 09 April 2001  
 Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
 Prodi : Administrasi negara  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :  
Analisis pembangunan desa berdasarkan capaian indeks desa membangun di Kecamatan Lampocih Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 September 2023  
 Yang membuat pernyataan

  
 Diki Wahyu Saputra  
 NIM : 11920514627

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



## **Analisis Pembangunan Desa Berdasarkan Capaian Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir**

**Nama : Diki Wahyu Saputra**

**NIM : 11970514627**

### **ABSTRAK**

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah konsep dan sarana dalam pelaksanaan pembangunan desa dan pengembangan potensi wilayah desa hingga dapat mengetahui status kemandirian desa. Di Kecamatan Tempuling terdapat beberapa desa dengan status Indeks Desa yang cukup bervariasi, kategori skor ini menjadikan status desa tersebut sebagai desa berkembang, desa maju dan desa mandiri. Walaupun secara geografis aspek pembangunan di desa tersebut tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Tujuan penelitian ini untuk melihat pembangunan desa berdasarkan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Tempuling dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian metode kualitatif dengan analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berada di 2 desa di kecamatan Tempuling yaitu desa Teluk Kiambang dan Desa Karya Tunas Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Teluk Kiambang termasuk kedalam kategori tipologi desa mandiri dengan Indeks Desa Membangun sebesar 0,8643, Sementara untuk desa Karya Tunas Jaya termasuk kedalam tipologi desa berkembang dengan Indeks Desa Membangun sebesar 0,6406 Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor alam dan akses menuju desa, faktor biaya pembangunan desa, faktor sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berkualitas dan terakhir faktor partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci : Analisis Pembangunan, Indeks Desa Membangun, Tipologi Desa,**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## *Analysis Of Village Development Based On The Achievement Of The Developing Village Index In Tempuling District, Indragiri Hilir Regency*

**Nam** : Diki Wahyu Saputra

**Nim** : 11970514627

### **ABSTRACT**

*The Development Village Index (IDM) is a concept and tool in implementing village development and developing the potential of village areas so that they can determine the status of village independence. The problem in this research is that the Tempuling sub-district has various village typologies based on the achievements of the developing village index, but out of 5 villages in Tempuling sub-district, only 1 village has successfully entered the independent village category. This study aims to analyze the comparison of village development based on the village development index and also to look at the factors that influence it. This research is included in the kualitatif methods research with triangulation data analysis. This research was conducted in 2 villages in the Tempuling sub-district, namely Teluk Kiambang village and Karya Tunas Jaya village. The results of the study explain that Teluk Kiambang Village is included in the independent village typology category with a Developing Village Index of 0.8643, while Karya Tunas Jaya village is included in the developing village typology with a Developing Village Index of 0.640. This is caused by several influencing factors including natural factors and access to the village, village development cost factors, quality natural and human resource factors and finally community participation factor*

**Keywords:** *Development Analysis, Developing Village Index, Village Typology*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Kemudian Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PEMBANGUNAN DESA BERDASARKAN CAPAIAN INDEKS DESA MEMBANGUN KECAMATAN TEMPULING INDRAGIRI HILIR”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayah Budi Utomo dan Ibu Sulastri yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih dan sayang yang tulus serta memberikan segala yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT “Aamiin”.

Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan serta



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan nasehat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, SH, M.Hum selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
5. Ibuk Dr. Hj. Juliana, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
6. Bapak Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
7. Bapak Mashuri S.Ag M.A selaku Sekretaris Jurusan Administrasi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Negara, yang memfasilitas dengan kebijakan-kebijakannya.
8. Bapak Rony Jaya, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan mempermudah segala urusan selama bimbingan serta peduli terhadap penulis semoga segala kebaikan bapak dibalas oleh Allah swt nantinya “aamiin”.
  9. Bapak Dr. Jhon Afrizal, S.Hi, MA selaku dosen penasehat akademik penulis, yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam masa studi penulis
  10. Bapak H. Junaidi, S.Sos, M.Si, selaku Camat Tempuling masa bakti 2021 s.d 2026, yang memberikan bantuan kepada penulis dalam memperoleh data penelitian
  11. Bapak Ardiansyah selaku kepala desa teluk kiambang dan bapak Aswira Faizah, S.Pt selaku kepala desa Karya Tunas Jaya
  12. Bapak/ ibu staf dan karyawan Desa Teluk Kiambang dan Desa Karya Tunas Jaya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang banyak membantu memberikan informasi terkait data yang penulis berikan
  13. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang Sangat berjasadalam memberikan ilmu dan pengetahuan, mengajari dan menasehati penulis selama perkuliahan.
  14. Keluarga Dea Riskika yang tidak hentinya memberikan semangat kepada penulis.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Sahabat dan teman-teman seperjuangan: Irfan,S.E dan Cindy Rawidiah,S.Sos, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satupersatu. Yang telah saling bertukar pikiran, yang telah menjadi saudara selama perkuliahan, berbagi keluh kesah perkuliahan dan telah banyak membantu penulis baik secara materi maupun non materi penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan tulus berharap menerima segala bentuk saran, masukan, dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak sebagai pembelajaran bagi penulis di masa depan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 8 Agustus 2023

Penulis

UIN SUSKA RIAU

**Diki Wahyu Saputra**

**NIM. 11970514627**


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. .Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. . Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3. . Tujuan Penelitian .....	7
1.4. . Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 ..Kajian Terdahulu .....	9
2.2 ..Kajian Teori .....	12
2.3 ..Definisi Konseptual .....	27
2.4 ..Konsep Operasional .....	28
2.5 ..Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 ..Metode Dan Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 ..Sumber Data .....	32
3.3 ..Teknik pengumpulan Data .....	32



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 ..Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1. . Profil Kecamatan Tempuling .....	36
4.2. .Kondisi Geografi Kecamatan Tempuling .....	38
4.3. . Profil Desa Teluk Kiambang .....	44
4.4. . Profil Desa Tunas Jaya .....	52
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1 ..Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun Kecamatan Tempuling .....	58
5.2 ..Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Desa Membangun Kecamatan Tempuling .....	74
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1.....Kesimpulan	76
6.2.....Saran	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia..... 1

Tabel 1.2 Persentase Indeks Desa Membangun Kabupaten  
                   Indragiri Hilir..... 4

Tabel 1.3 Status Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun ..... 4

Tabel 1.4 Indeks Desa Membangun Kecamatan Tempuling ..... 5

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu ..... 9

Tabel 2.2 Status IDM ..... 15

Tabel 3.1 Informan Penelitian..... 33

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa/ Kelurahan se Kecamatan Tempuling..... 36

Tabel 4.2 Status dan Alamat Kantor Desa/Kelurahan  
                   di Kecamatan Tempuling..... 37

Tabel 4.3 Nama Camat diKecamatan Tempuling ..... 37

Tabel 4.4 Jumlah Taman Kanak-kanak se Kecamatan Tempuling..... 40

Tabel 4.5 Jumlah Sekolah di Kecamatan Tempuling ..... 40

Tabel 4.6 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan  
                   di Kecamatan Tempuling..... 41

Tabel 4.7 Jumlah Fasilitas Kesehatan se Kecamatan Tempuling ..... 42

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.8 Jumlah Tenaga Medis di Kecamatan Tempuling.....	43
Tabel 4.9 Tempat Peribadatan di Kecamatan Tempuling.....	43
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk di Kecamatan Tempuling .....	44
Tabel 4.11 Demografi Desa Teluk Kiambang .....	46
Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Teluk Kiambang.....	47
Tabel 4.13 Tingkat pendidikan Penduduk di Teluk Kiambang .....	48
Tabel 4.14 Mata pencaharian Penduduk Teluk Kiambang .....	48
Tabel 4.15 Lembaga Pendidikan di Teluk Kiambang.....	49
Tabel 4.16 Pola lahan di Teluk Kiambang.....	49
Tabel 4.17 Komunitas Petanian di Teluk Kiambang .....	49
Tabel 4.18 Sarana Prasarana .....	50
Tabel 4.19 Jajaran Kepala Desa Di Teluk Kiambang setiap Periode .....	50
Tabel 4.20 Perangkat Desa Teluk Kimabnag.....	51
Tabel 4.21Rincian Penduduk Desa Per blok di Desa Karya Tunas Jaya.....	54
Tabel 4.22 Penduduk Karya Tunas Jaya .....	55
Tabel 4.23 Tingkat Pendidikan Penduduk Karya Tunas Jaya.....	55
Tabel 4.24 Keadaan Ekonomi Desa Karya Tunas Jaya .....	55
Tabel 4.25 Sarana Prasarana Desa Karya Tunas Jaya.....	56



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

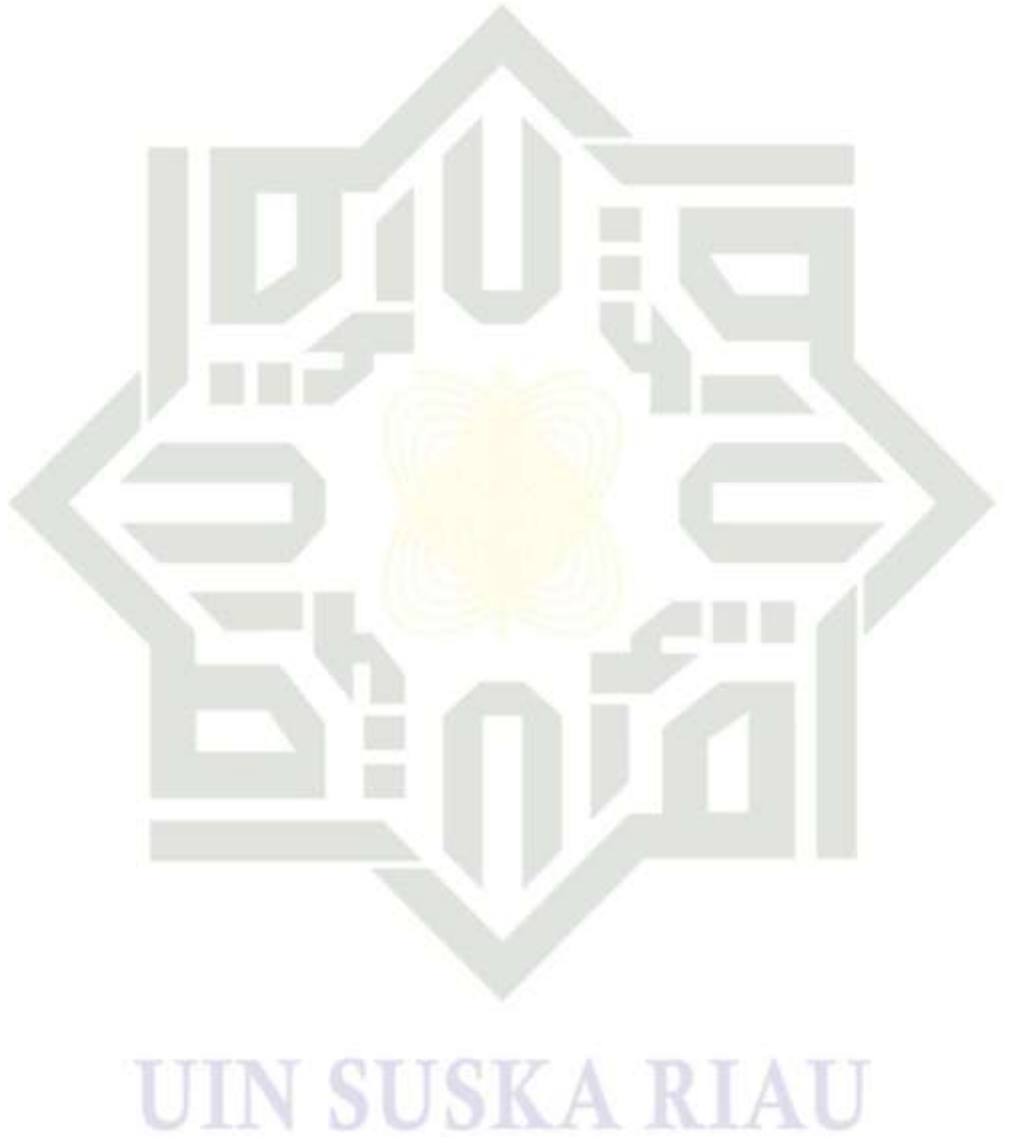
Tabel 4.26 Pembagian Wilayah Desa Karya Tunas Jaya .....	56
Tabel 4.27 Struktur Pemerintah Desa Karya Tunas Jaya.....	57
Tabel 5.1 Indeks Ketahanan Sosial (IKS) Kecamatan .....	60
Tabel 5.2 Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Teluk Kiambang 2022 .....	61
Tabel 5.3 Pendidikan di Desa Teluk Kiambang dan Desa Karya Tunas Jaya	63
Tabel 5.4 Pemukiman di Desa Teluk Kiambang dan Desa Karya Tunas Jaya	64
Tabel 5.5 Indeks Ketahanan Ekonomi Kecamatan Tempuling.....	66
Tabel 5.6 Distribusi Logistik .....	68
Tabel 5.7 Indeks Ketahanan Lingkungan Kecamatan Tempuling .....	70
Tabel 5.8 Potensi Rawan Bencana dan Ekologi .....	71
Tabel 5.9 Indeks Desa Membangun Kecamatan Tempuling 2022 .....	72
Tabel 5.10 Tipologi Desa.....	73

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pemuktahiran Data Indeks Desa Membangun .....	23
Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	30







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang.

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan luas wilayah 18.812,97 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan 11.605,97 Km dan perairan 7.207 Km. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan sebuah kabupaten di provinsi Riau yang terbentang luas di Indonesia. Ada total 197 Desa yang tersebar di 20 Kecamatan Di Indragiri Hilir. Untuk mengukur kualitas hidup manusia dan menentukan pembangunan suatu wilayah maka dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia pada suatu wilayah tersebut. Adapaun Indeks pembangunan Manusia Untuk Wilayah Indragiri Hilir pada tahun 2020-2022 dapat dilihat Sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Indragiri Hilir (IPM)**

Indikator	2020	2021	2022
Pengeluaran Perkapita	9.954	9.945	10.234
Rata-Rata Lama Sekolah	7,23	7,24	7,26
Angka Harapan Hidup	67,85	67,98	68,31
Indeks Pembangunan Manusia	66,54	66,63	67,37

*Sumber Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir 2022*

Indeks pembangunan manusia (IPM) diturunkan dari indikator pengeluaran per kapita, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, rata lama sekolah dan angka harapan hidup maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Indragiri Hilir masih di angka 60 dan belum mencapai angka 70, maka jika di definisikan Indeks Pembangunan Manusia masih cukup dan belum tergolong baik. Hal ini menyebabkan wilayah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2022 menjadi wilayah no 2 setelah kabupaten Kepulauan Meranti dengan Indeks Pembangunan Manusia terendah di Provinsi Riau. Selanjutnya kondisi ekonomi dan sosial, peningkatan sumber daya manusia, dan pembangunan infrastruktur merupakan hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Indragiri Hilir.

Pembangunan desa ke depan akan lebih sulit karena kondisi ekonomi daerah yang lebih terbuka dan kehidupan politik yang lebih demokratis (Denny:2020). Peran pemerintah desa dalam pengaturan proses sosial sangat penting. Jika pemerintah desa bersungguh-sungguh dalam mewujudkan kesejahteraan, kedamaian, dan keadilan bagi warganya, maka harus mengedepankan pembangunan sistem demokrasi untuk memberikan pelayanan sosial yang berkualitas. Namun sejauh ini, kota ini belum terbebas dari reputasi kemiskinan dan keterbelakangannya. Status fiskal dan sosial daerah pedesaan umumnya diabaikan. Profil desa yang dinilai sebagai daerah miskin dan keterbelakangan juga disebabkan oleh indeks pembangunan manusia yang rendah, hal ini didasari oleh indikator-indikator diantaranya rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa, kecilnya pendapatan perkapita dan juga angka harapan hidup yang mempengaruhi hal tersebut.

Sumber daya manusia yang buruk, kurangnya kesempatan kerja yang berkualitas, dan kurangnya koordinasi antara berbagai sektor ekonomi hanyalah beberapa masalah yang ingin ditangani oleh pengembangan masyarakat. tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam pertumbuhan desa, serta kelangkaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

infrastruktur berupa rumah sakit, sekolah, dan transportasi umum (RPJMN 2015-2019). Sebagai sarana untuk mencapai pembangunan nasional secara menyeluruh, pemerintah melaksanakan rencana yang dipusatkan pada pertumbuhan masyarakat. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan membentengi masyarakat lokal dalam konteks negara kesatuan merupakan rencana pembangunan dalam RPJMN 2015-2019 dan disyaratkan dalam misi ketiga Nawacita. Sebagai hasil dari sifat kusut masalah komunitas, penting untuk menentukan ruang lingkup proyek yang sedang ditangani. Oleh karena itu, masyarakat diklasifikasikan ke dalam tipologi desa menurut tingkat pertumbuhannya, yang ditentukan dengan menganalisis tantangan yang dihadapi (Permendes No.02 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun).

Kementerian Desa (2015) mengeluarkan aturan berupa Peraturan Menteri tentang Indeks Pembangunan Desa yang meliputi ketahanan sosial, ekonomi, dan alam, agar penilaian metodis pembangunan desa menjadi lebih baik. (Kementerian Desa, 2015). Berpijak pada penerapan UU Desa dengan bantuan Dana Desa dan Pendamping Desa, Indeks Desa Membangun (IDM) memberikan gambaran tumbuhnya kemandirian Desa. Indeks Pembangunan Desa menentukan kelayakan intervensi kebijakan melalui keterkaitan pemerintah dengan intervensi pembangunan yang sesuai sejalan dengan keterlibatan masyarakat yang dikaitkan dengan ciri-ciri wilayah Desa. Indeks Desa Membangun (IDM) dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

desa untuk mensejahterakan kehidupan desa. Pengembangan masyarakat pedesaan dan inisiatif pemberdayaan harus mempromosikan kesetaraan dan keadilan, dibangun di atas dan memperkuat nilai-nilai lokal dan tradisional, dan ramah lingkungan dengan mengendalikan potensi sumber daya alam secara efektif dan berkelanjutan. Ketahanan pada tingkat sosial, ekonomi, dan alam berkontribusi pada kemajuan proses dan pencapaian tujuan kebebasan dan pembangunan masyarakat dalam konteks ini. Berikut paparan tabel Indeks Desa Membangun (IDM) kabupaten di Indragiri Hilir tahun 2019-2022

**Tabel 1.2**

**Persentase Indeks Desa Membangun(IDM) Kabupaten Indragiri Hilir**

NO	STATUS DESA	2019	2020	2021	2022
1	Mandiri	1,22%	2,49%	4,44%	8,43%
2	Maju	12,56%	17,02%	20,75%	27,34%
3	Berkembang	55,47%	57,01%	51,57%	45,77%
4	Tertinggal	25,62%	19,96%	16,49%	12,47%
5	Sangat Tertinggal	5,13%	3,52%	6,75%	5,99%

Sumber : Indeks Desa Membangun 2019-2022

**Tabel 1.3**

**Status Desa Berdasarkan IDM Kabupaten Indragiri Hilir**

NO	STATUS DESA	2019	2020	2021	2022
1	Mandiri	3	5	9	17
2	Maju	25	34	40	54
3	Berkembang	109	112	101	90
4	Tertinggal	50	39	34	25
5	Sangat Tertinggal	10	7	13	11

Sumber Indeks Desa Membangun 2019-2022



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan statistik tersebut di atas, pada tahun 2019 terdapat 60 desa di Kabupaten Indragiri Hilir atau 30,75% tergolong sangat tertinggal atau tertinggal. Persentase ini kemudian turun menjadi 23,48% pada tahun 2020, yang berarti 46 desa termasuk sangat tertinggal dan tertinggal. Dilanjutkan dengan status desa berkembang di tahun 2019 sudah 55,47% atau 109 desa dengan status berkembang itu artinya sudah setengah dari desa di kabupaten Indragiri hilir sudah berkembang, jumlah ini terus meningkat pada tahun 2020. Namun di tahun 2021 dan di tahun 2022 desa dengan status berkembang menurun hal itu dikarenakan beberapa desa telah berpindah dari status desa berkembang menuju ke status desa maju. Begitupun dengan status desa maju dan mandiri mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022

Kecamatan Tempuling merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dengan 5 desa yang ada di dalamnya. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), 5 desa yang ada di Kecamatan Tempuling tergolong maju, maju, dan mandiri. Menurut grafik di bawah ini.

**Tabel 1.4**

**Indeks Desa Membangun(IDM) Kecamatan Tempuling**

Status Desa	2018	2019	2020	2021	2022
Sangat Tertinggal	Sosialisasi	Sosialisasi	-	--	-
Tertinggal	Sosialisasi	Sosialisasi	-	-	-
Berkembang	Sosialisasi	Sosialisasi	3 Desa	2 Desa	2 Desa
Maju	Sosialisasi	Sosialisasi	2 Desa	3 Desa	2 Desa
Mandiri	Sosialisasi	Sosialisasi	-	-	1 Desa

*Sumber kecamatan Tempuling*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan kembali pada tahun 2020 di kecamatan tempuling sendiri ada 3 desa dengan status desa berkembang yaitu desa Karya Tunas Jaya, Desa Mumpa Dan Desa Teluk Jira. Kemudian 2 desa dengan status desa maju yaitu desa Harapan Jaya dan Desa Teluk Kiambang. Tetapi belum ada desa dengan status mandiri. Selanjutnya berdasarkan IDM pada tahun 2021 terdapat 2 desa dengan status berkembang yaitu desa Tunas Jaya dan Desa Teluk Jira, sementara untuk Desa Mumpa berpindah status dari desa Berkembang ke Desa Maju bersama Desa Harapan Jaya dan Teluk Kiambang, hal itu berarti ditahun 2021 terdapat 3 Desa dengan status desa Maju berdasarkan IDM. Terakhir pada tahun 2022 juga jadi peningkatan status Desa yaitu 2 Desa dengan status IDM desa berkembang yaitu Desa Karya Tunas Jaya dan Desa Teluk Jira. 2 Desa lagi dengan status desa Maju yaitu Desa Harapan Jaya dan Desa Mumpa sementara 1 Desa lagi berhasil masuk pada IDM desa Mandiri yaitu Desa Teluk Kiambang. Di Kecamatan Tempuling, Desa Karya Tunas Jaya merupakan salah satu desa dengan status desa Berkembang pada tahun 2020–2022. Sementara Desa Harapan Jaya merupakan salah satu desa dengan status desa maju, dan Desa Teluk Kiambang merupakan satu-satunya desa mandiri di Kecamatan Tempuling.

Kecamatan Tempuling merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki tipologi desa yang bervariasi, mulai dari desa berkembang, desa maju, dan desa mandiri, Walaupun secara geografis aspek pembangunan didesa tersebut tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut penulis lihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur Indeks Desa Membangun (IDM), diantaranya indikator sosial, ekonomi dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan. Melihat kenyataan dan fakta tersebut di atas, serta beberapa informasi yang diberikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pembangunan Desa Berdasarkan Capaian Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir )**”. Studi ini telah menarik perhatian para peneliti karena subjeknya yang menarik dan hasil analisis yang terukur berdasarkan data dan fakta yang relevan, sehingga peneliti berharap bisa mencocokkan antara regulasi terkait indeks desa membangun dengan keadaan dan fakta dilapangan.

### 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berikut rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada latar belakang yang di uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembangunan desa berdasarkan indeks desa membangun di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa faktor yang mempengaruhi capaian indeks desa membangun di kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembangunan desa berdasarkan indeks desa membangun di Kecamatan Tempuling kabupaten Indragiri Hilir
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi capaian indeks desa membangun di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, berikut adalah kelebihan dari penelitian ini:

- a. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperoleh gelar S.Sos pada jurusan administrasi negara fakultas Sosial dan Ekonomi Uin Suska Riau
  - b. Berdasarkan keberhasilan indikator desa berkembang di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang luas tentang indeks desa membangun (IDM) sebagai masukan dalam pembangunan desa
- b. Manfaat Praktis
  - a. untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang dipelajari untuk ditulis dalam makalah ekonomi untuk Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
  - b. dapat digunakan oleh pemirsa sebagai hadiah pemikiran dan informasi.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu (Penelitian Yang Relevan)

Penulis mengutip beberapa penelitian terdahulu untuk penelitian ini, diantaranya sebagai berikut, yang berdasarkan penelitian yang akan penulis teliti:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama/Judul	Masalah	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Novita Sari, 2020, Indeks Desa Membangun Di kabupaten Barito Kuala, Jurnal Administrasi Negara dan Pembangunan , Volume 2 No 1,	Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya desa di kabupaten Barito Kuala yang termasuk desa tertinggal dan hanya beberapa desa yang berkembang.	pendekatan Mix Methodes, dengan jenis penelitiann adalah Explanator y Sequential. Berdasarkan data Indeks Desa Bangun dari Dinas Kemasyarakan dan Desa Kabupaten Barito Kuala tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Ketahanan Ekonomi merupakan indeks dengan nilai diikuti oleh Indeks Ketahanan Lingkungan dan Indeks Ketahanan Sosial.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, jika penulis akan meneliti di lingkup kecamatan tepatnya kecamatan tempuling sementara penelitian terdahulu dilakukan dengan lingkup kabupaten. Selain itu perbedaan pada pendekatan penelitian, karena penulis melakukan pendekatan deskriptif
2	Denny Muhammad Hajratul, dkk, Analisis Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa Jeruju	permasalahan yang terdapat di desa ini terkait kesejahteraan sosial serta kualitas hidup yang	pendekatan kualitatif, dengan variabel berdasarkan Prosedur Standar Operasional	IDM Desa Jeruju Besar sebesar 0.8097 sehingga Desa Jeruju Besar tergolong Desa Maju pada tahun 2020. Dengan demikian, terjadi	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada latar belakang masalah penelitian, jika penelitian sebelumnya mengangkat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Besar, 2020	berkenaan langsung terhadap nilai pada indikator-indikator yang ada di Indeks Desa Membangun (IDM) . r	Pemuktahiran Status Perkembangan IDM tahun 2018	penurunan status satu tingkat ke bawah, dari Desa Mandiri menjadi Desa Maju	terkait kesejahteraan sosial masyarakat tetapi penelitian yang akan diteliti mengangkat permasalahan terkait idm 1 desa dengan status desa maju
3	Muhtarom, dkk, 2018, Indeks Analisis Desa Membangun Untuk Mengetahui Pola Perkembangan Pembangunan Desa Di Kecamatan GadingRejo, Kabupaten Pringsewu.	Permasalahan pada jurnal ini mengacu pada tujuan penelitian yaitu melihat pola perkembangan desa melalui indeks desa membangun	Kuantitatif Deskriptif. Analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis triangulasi data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas desa di Kecamatan Gadingrejo masuk dalam Klasifikasi Desa Berkembang yakni 87 %. pembangunan desa di kecamatan Gadingrejo yaitu 0,71. Hal ini menunjukkan rata-rata desa di kecamatan gadingrejo ketahanan sosialnya/pembangunan sosialnya berada dalam kalsifikasi Maju.	Perbedaan penelitian ini ada pada objek yang akan diteliti, jika penelitian ini menjadikan pola pembangunan IDM sebagai objek utama berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait analisis IDM pada 3 aspek diantaranya ekonomi, sosial, lingkungan.. selain itu juga terdapat perbedaan lokasi penelitian
4	Agus Nyoman Astika, 2021, Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun, Jurnal Muqoddimah, Volume 5 No 2	Desa Penataan telah melaksanakan tahapan pembangunan desa. Akan tetapi terjadi penurunan status kemandirian desa berdasarkan pemutakhiran	Deskriptif kualitatif dengan sumber data dari dokumentasi dan wawancara.	1) tahapan pelaksanaan pembangunan di Desa Penataan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan; 2). Pembangunan yang dilaksanakan mempengaruhi ketercapaian tujuan pemangunan Desa	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada latar belakang masalahnya, penelitian sebelumnya dilatarbelakangi oleh penurunan status desa berdasarkan IDM sementara penelitian yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Indeks Desa Membangun tahun 2016-2019.		Penataan 3). Tata kelola pemerintahan desa mempengaruhi keberhasilan pembangunan 4). Tidak adanya Pendapatan Asli Desa menyebabkan adanya ketergantungan anggaran pembangunan.	akan dilakukan dilatar belakangi oleh status desa yang mengalami keterlambatan untuk meningkat dengan status sebelumnya. Selain itu letak perbedaan yaitu pada indikator IDM yang diteliti, dipenelitian sebelumnya lebih kepada indikator ekonomi, sementara penelitian yang akan dilakukan ada pada 3 indikator lainnya yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan
5	Eka Setyowati, 2019, Tata Kelola Pemerintah Desa Dalam Perbedaan Indeks Desa Membangun Studi Tiga Desa Di Kabupaten Malang, Jurnal Jispo, Volume 9 No 2.	Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah kemendes belum melihat adanya tata kelolah pemerintah dalam penilaian perbedaan IDM pada ketiga desa yang dijadikan objek penelitian	Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan informan kunci yaitu dari dinas pemberdayaan masyarakat desa, pemerintah kecamatan dan pemerintah	Hasil penelitian menjelaskan indeks desa membangun yang dibandingkan 3 desa yaitu desa pulungdowo, malangsuko dan tumpang yang kemudian diukur dari 3 aspek yang dinilai, aspek ketahanan sosial ketiga desa tersebut cenderung meningkat. Aspek ekonomi, terdapat	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek desa yang di bandingkan, jika penelitian ini membandingkan IDM dari 3 desa sementara penelitian yang akan ditulis cukup menganalisis IDM melalui indikator di 2 desa, yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		h desa.	peningkatan walaupun tidak signifikan dari 0,7661 meningkat menjadi 0,7667. Dan terakhir untuk aspek ketahanan lingkungan mengalami penurunan 0,8322 turun jadi 0,667 , yang kemudian angka tersebut berarti menurun sebesar, 0, 1655	kemudian diketahui penyebab peningkatan ataupun penurunan IDM sebagai bahan evaluasi baik oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah desa.
--	--	---------	---	--

Oleh karena itu berdasarkan tabel perbedaan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari beberapa aspek, diantaranya latar belakang, lokasi penelitian, sumbek atau bahkan metode penelitian. Penulis ingin lebih berkonsentrasi pada pembangunan desa berbasis penanda untuk mengevaluasi pembangunan desa di Kecamatan Tempuling secara lebih menyeluruh, sosial, ekonomi dan ekologi, sehingga dari hasil tersebut dianalisis berdasarkan pencapaian indeks pembangunan desa membangun (IDM) di kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

**2.2 Teori Dasar (Grand Teori)**

**1. Pembangunan Desa**

**a. Pengertian pembangunan**

Pembangunan berasal dari awalan pember dan akhiran an, yang ditambahkan pada kata membangun dan berarti membangun, waspada, dan me ngasuh. Pembangunan secara umum dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami sebagai suatu proses perencanaan (social plan) yang dilakukan oleh pejabat perencanaan pembangunan untuk melakukan perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebuah "proses" adalah bagaimana pembangunan dijelaskan. Baik proses perluasan (pertumbuhan) maupun perubahan (perubahan) dalam kegiatan sosial dan budaya (terorganisasi) dicakup oleh pembangunan sebagai suatu proses. Pembangunan juga digambarkan sebagai semua inisiatif untuk membawa perubahan masyarakat yang signifikan dari satu tahap kehidupan nasional ke tahap lain yang lebih unggul. Pembangunan adalah proses yang konstan, mantap, dan terorganisir yang mencakup semua aspek kehidupan, baik lahiriah maupun mental, dan terfokus perkembangan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. (Deviyanti:2013)

Pembangunan juga dilihat sebagai upaya bersama untuk memperluas pilihan sah yang tersedia bagi setiap individu untuk membantunya mewujudkan tujuan kemanusiaannya yang paling besar. Menurut beberapa profesional, kemajuan berarti:

1. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menggunakan bakat mereka secara maksimal; Easton. Ada minimal 3 komponen untuk prosedur metodis. Pada awalnya ada input, yang dalam hal ini adalah bahan input konservasi. Kedua, ada cara penanganan bahan baku yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melestarikannya. Terakhir, ada produk, dan produk itu adalah hasil dari prosedur konservasi yang diterapkan.

2. Bapak Johan Galtung, Inisiatif kolektif dan individu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa berdampak negatif terhadap komunitas mereka atau alam.
3. Inilah Bintoro Tjokroamidjojo, Karena mencakup banyak tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi, industrialisasi, pembangunan bangsa, kesadaran lingkungan, dan bahkan kualitas manusia pembangunan adalah proses perubahan masyarakat yang terorganisir.
4. Siagian, Dalam rangka mewujudkan negara yang kontemporer, suatu usaha atau rangkaian usaha pembangunan dan perubahan yang disengaja dan terpadu yang dipimpin oleh negara dan pemerintah. (membangun bangsa). (Adisasmita:2013)

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan kembali bahwa pembangunan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan sosial berencana untuk memenuhi kebutuhan manusia baik secara individu dan kelompok yang setiap hari meningkat dan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Dalam proses pembangunan mencakup segala aspek kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial, politik dan budaya, yang dilakukan secara bersama untuk menuju arah yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih baik kedepannya guna menghasilkan kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri.

**b. Tipologi Desa**

Prioritas sumber daya desa ditentukan oleh tipe penggambaran desa berdasarkan derajat perkembangannya. Indeks Pembangunan Desa (IDM) adalah metrik yang dikembangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengidentifikasi tipe desa. Premis di mana Indeks Desa Berkembang dibangun adalah bahwa kemajuan dicapai melalui agregasi kumulatif faktor sosial, ekonomi, dan alam. Ketiganya bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang dan memberikan lebih banyak hak pilihan bagi penduduk pedesaan.

**Tabel 2.2**  
**Status IDM**

No	Tipologi Desa	Status IDM
1	Desa sangat tertinggal	$IDM \leq 0,4907$
2	Desa tertinggal	$0,4907 < IDM \leq 0,5989$
3	Desa Berkembang	$0,5989 < IDM \leq 0,7072$
4	Desa Maju	$0,7072 < IDM \leq 0,8155$
5	Desa Mandiri	$IDM > 0,8155$

*Sumber SOP. Indeks Desa Membangun*

Tipologi Indeks Desa Membangun (IDM) keadaan desa akan dibagi menjadi 5 (lima) kategori desa berdasarkan Permendes PDTT nomor 2 tahun 2016 tentang IDM, yang meliputi: (Puspawijaya: 2016)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Desa mandiri atau disebut desa Sembada adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi yang berkelanjutan. .
2. Desa Maju, juga dikenal sebagai Desa Pra-Sembada, adalah komunitas dengan sosial, ekonomi, dan sumber daya alam dan pengetahuan untuk memanfaatkannya untuk kemajuan daerah pertanian dan penduduknya.
3. Desa yang mampu berkembang disebut sebagai “Desa Berkembang” atau “Desa Madya”. Desa-desa ini memiliki sosio-ekonomi dan sumber daya alam yang diperlukan untuk dikembangkan, tetapi mereka tidak ditangani dengan cara yang seefisien mungkin.
4. Desa “Tertinggal” atau “Pra-Madya” adalah desa yang memiliki potensi sosial, ekonomi, dan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan karakter manusia tetapi tidak mampu melakukannya karena kemiskinan.
5. Desa Sangat Tertinggal, juga dikenal sebagai Desa Sangat Tertinggal, adalah masyarakat yang sangat dirugikan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga mereka tidak mampu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelola potensi sosial, ekonomi, dan sumber daya hayati mereka sehingga hidup dalam kemiskinan.

### **c. Pengertian Pembangunan Desa**

Pembangunan pedesaan dalam arti luas meliputi berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, dan keamanan yang memadukan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan mendayagunakan sumber daya pembangunan secara efektif guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat di atas tanah. secara berkelanjutan. Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kondisi fiskal dan sosial daerah tertinggal. Perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup di bidang kesehatan, pendidikan, dan perumahan dapat dipandang sebagai pembangunan desa (Kasmita:2012).

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 tentang Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bahwa Pemerintah Desa dalam batas kewenangannya dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (3). bahwa organisasi kemasyarakatan Desa harus dikonsultasikan pada tahap perencanaan pertumbuhan. Ini adalah beberapa tujuan yang harus dicapai melalui perencanaan strategis untuk pertumbuhan:

1. Mereka yang terlibat dalam pertumbuhan harus bekerja sama.
2. Menjaga koordinasi dan kerjasama dalam pembangunan daerah.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pastikan semua yang Anda rencanakan, belanjakan, laksanakan, dan awasi terhubung dan konsisten satu sama lain.
4. Memaksimalkan Keterlibatan dalam Komunitas.
5. Pastikan sumber daya Desa digunakan dengan cara yang berhasil, adil, dan tahan lama.

Secara umum, ada dua aspek utama pertumbuhan komunitas, dan mereka adalah:

1. Pembangunan fisik desa, atau pertumbuhan di daerah terpencil yang fokus utamanya pada lingkungan binaan (termasuk jalan, rumah, desa, jembatan, kolam, sistem irigasi, sekolah, dan tempat ibadah), menjadi fokus tulisan ini. Proses peningkatan infrastruktur nyata masyarakat disebut sebagai "Pembangunan Desa" mulai sekarang.
2. Pengembangan pemberdayaan manusia mengacu pada proyek-proyek yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kehidupan penduduk pedesaan dengan meningkatkan akses mereka ke sumber daya dan peluang di bidang-bidang seperti perawatan kesehatan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan seni. Kami akan menyebut kemajuan di bidang ini sebagai "Pemberdayaan Masyarakat Desa" mulai sekarang. (Adisasmita: 2013)

Dengan demikian, jelaslah bahwa pembangunan desa merupakan usaha yang disengaja dan terencana oleh pemerintah desa dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat untuk memajukan desa dalam berbagai hal, termasuk secara ekonomi, sarana prasaran, infrastruktur publik, dll., dengan tujuan mempromosikan kesejahteraan lingkungan dan mendorong otonomi lokal

## **2. Indeks Desa Membangun (IDM)**

### **a. Pengertian Indeks Desa Membangun (IDM)**

Indeks Desa Membangun adalah indeks komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi. Indeks desa membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju desa maju dan mandiri diperlukan kerangka kerja dalam pembangunan berkelanjutan dimana aspek sosial, ekologi dan ekonomi menjadi faktor untuk saling melengkapi untuk kesejahteraan masyarakat desa indeks desa membangun memotret perkembangan kemandirian desa berdasarkan implementasi undang-undang desa dengan dukungan dana desa serta pendamping desa. Indeks desa membangun mengarahkan ketepatan dari pemerintah sesuai dengan partisipasi masyarakat yang berkolaborasi dengan karakteristik wilayah yaitu tipologi dan model sosial (Kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi : 2019)

Indeks Desa membangun adalah sebuah konsep dan sarana dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan potensi desa yang kemudian tertuang dalam buku RPJMN 2015-2019 dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proyeksi visionernya melakukan pengurangan adanya desa tertinggal dan berupaya meningkatkan desa mandiri. IDM menjunjung adanya upaya meningkatkan otonomi desa sebagaimana yang tertuang dalam UU No 1 Tahun 2014 yang memberikan keluasaan terhadap pemerintah desa dalam dalam penyelenggaraan desa yang kemudian merujuk pada pembangunan nasional. Indeks Desa Membangun diyakini bisa menjadi alternatif dan kekuatan bagi masyarakat pedesaan dalam proses kemajuan dan pemberdayaan kehidupan pedesaan. (Sukarno:2020)

Indeks Desa Membangun, berisikan pendataan, dan pemetaan kemampuan desa dalam kategori tipologi desa berdasarkan pada perhitungan parameter tertentu. Klasifikasi status desa berdasar IDM juga diarahkan untuk memperkuat upaya memfasilitasi dukungan pemajuan desa menuju desa mandiri dengan memiliki kemampuan pengelola daya dalam ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi berkelanjutan. (Kementerian Desa : 2015) Indeks Desa Membangun juga diartikan sebagai keadaan pembangunan suatu desa yang terkait langsung dengan ciri-ciri desa yang merupakan salah satu kegunaan terpenting dari Indeks Desa Membangun. Namun, indeks juga dapat digunakan sebagai penanda untuk membidik, mencapai tujuan, dan mengkoordinasikan pembangunan desa. Indeks Desa Membangun diciptakan sebagai tolok ukur untuk mengukur seberapa jauh jalan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju swasembada suatu komunitas. Berikut adalah beberapa alasan membuat Indeks Desa Membangun diantaranya:

- 1) Menjadi alat untuk mengukur status dan perkembangan masyarakat, dan untuk menentukan seberapa bergantung atau tidaknya desa tersebut.
- 2) Dikembangkan menjadi informasi yang berguna untuk tujuan lokalisasi berbasis desa (lokus).
- 3) Berubah menjadi alat untuk mengoordinasikan upaya antara pemerintah federal, provinsi, dan lokal.
- 4) Membantu pemerintah dalam upayanya untuk memperbaiki daerah pedesaan dan meningkatkan jumlah masyarakat mandiri.

**b. Tujuan Indeks Desa Membangun (IDM)**

Tujuan utama dalam Indeks Desa Membangun adalah untuk memetakan pembangunan desa yang tujuan akhirnya adalah untuk memberantas kemiskinan di desa yang jumlahnya tinggi. Dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasaranan, pengembangan potensi desa dan pemanfaat sumber daya alam serta peningkatan sumberdaya manusia. Dengan adanya IDM menjadikan bahan kesedian data dan pengukuran yang dibutuhkan seperti status desa dan terutama dalam pengembangan intervensi kebijakan desa yang mampu menjawab persoalan dasar pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu dampak berkeadilan dan pembangunan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi menjadi tujuan akhir dari pembangunan desa sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di desa. (Juraidah : 2015)

**c. Fokus Indeks Desa Membangun (IDM)**

IDM lebih mementingkan pemberdayaan masyarakat lokal. Sesuai dengan semangat patriotisme, tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup di daerah pedesaan, sebagaimana diuraikan secara rinci dalam rencana resmi negara untuk pertumbuhan di masa depan. Hal itu dilakukan melalui penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang seefisien mungkin, Apalagi, di bawah arahan pemerintahan Kabinet Kerja Jokowi yang dipimpin oleh Jusuf Kalla, Indonesia telah mengikrarkan secara formal pembangunan yang dimulai dari desa dengan membentuk Kementerian Desa (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi). Banyak orang melihat bahwa UU Desa memotivasi dan optimis untuk melakukan perbaikan. Misalnya, mengenai dana masyarakat, bukti yang dapat mendorong terjadinya perubahan masyarakat adalah dengan adanya pengalihan aset negara yang diambil dari APBN. Saat sebuah komunitas tumbuh dan berkembang, ia menginspirasi penghuninya untuk berjuang mencapai tingkat yang lebih tinggi. Dalam konteks: apa itu desa dan macam-macam masyarakatnya, UU Desa mendorong cara hidup yang baru. (yaitu desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain), Dukungan untuk koordinator desa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

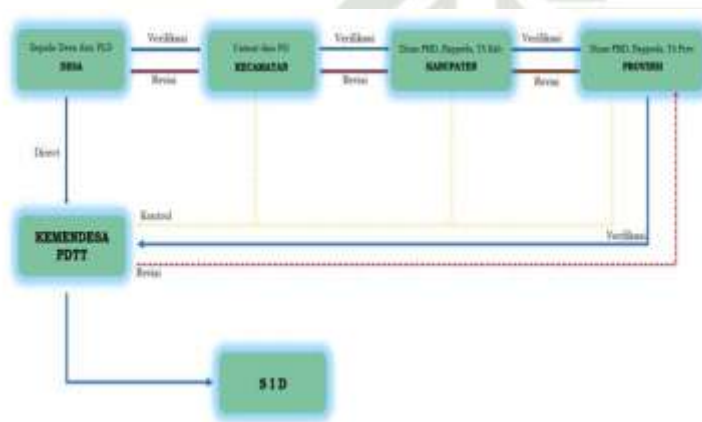
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sistem informasi desa; tujuan dan prinsip regulasi; status dan otoritas; sumber keuangan; aktiva; administrasi; masyarakat dan organisasi adat; dan pemberdayaan masyarakat desa.

**d. Pengorganisasian Pemuktahiran Status Perkembangan Desa**

**Gambar 2.1**

**Skema Pemuktahiran Data Indeks Desa Membangun (IDM)**



Pemuktahiran status perkembangan desa melibatkan beberapa pihak dari satuan kerja dinas pemberdayaan masyarakat dan desa di daerah (DPMD), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), kepala desa serta tenaga pendamping Profesional baik dari Tenaga Ahli Pendamping Provinsi (TA Provinsi), Tenaga Ahli Pendamping Kabupaten (TA Kabupaten), Pendamping Desa Kecamatan (PD) dan Pendamping Lokal Desa (PLD) (SOP IDM : 2023)

**e. Indikator Indeks Desa Membangun (IDM)**

Berdasarkan gagasan bahwa paradigma pembangunan berkelanjutan diperlukan untuk mewujudkan komunitas yang lebih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang dan mandiri, serangkaian tindakan yang dikenal sebagai Indeks Komunitas Berkembang telah dibuat, Bersama-sama, ekonomi dan lingkungan dapat menopang potensi dan kekuatan masyarakat. desa untuk mensejahterakan kehidupan desa. Kebijakan dan tindakan yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan harus berkelanjutan secara ekologis dengan pengendalian potensi sumber daya alam secara tepat dan efektif, serta menciptakan kesetaraan dan keadilan, dilandasi dan memperkuat nilai-nilai lokal dan tradisional.

Proses pertumbuhan masyarakat desa dan tercapainya tujuan pemberdayaan ditopang oleh ketangguhan masyarakat secara keseluruhan, termasuk sistem sosial, ekonomi, dan alamnya. Ketika UU Desa diberlakukan dengan bantuan Dana Desa dan Fasilitator Desa, Indeks Desa Berkembang mengukur pertumbuhan kemandirian Desa. Indeks Pembangunan Desa memandu intervensi kebijakan yang tepat dengan keterkaitan intervensi pembangunan dari Negara yang tepat sejalan dengan keterlibatan Masyarakat, yang sesuai dengan ciri-ciri wilayah Desa, yaitu tipe dan modal sosial. Berikut dilampirkan indikator Indikator Indeks Desa Membangun

1. Ketahanan Sosial, Unsur-unsur kesehatan, sekolah, modal sosial, dan kehidupan yang stabil membentuk ketahanan sosial.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ketahanan Ekonomi, Ketahanan menghadapi tekanan ekonomi dapat dicapai melalui kombinasi antara struktur ekonomi yang kuat, keterbukaan wilayah, dan keragaman output masyarakat.
3. Ketahanan Ekologi, Kesehatan lingkungan dan prevalensi potensi bencana merupakan komponen ketahanan ekologis.

### 3. Pemerintah Kecamatan

#### a. Pengertian pemerintah kecamatan

Manajemen pemerintah kecamatan membutuhkan seorang pemimpin yang secara konsisten dapat menginspirasi anggota timnya untuk melakukan pekerjaan mereka dan mengambil bagian dalam proyek pemerintah, pembangunan, dan masyarakat dengan cara yang menguntungkan semua orang yang terlibat. Output tinggi, kemakmuran yang meluas, dan kebahagiaan adalah indikator pertumbuhan yang sukses. (Budiman, 1995: 4). Kecamatan merupakan garda terdepan pemerintah daerah, yang bertanggung jawab membina desa/kelurahan dan menangani semua hubungan masyarakat. Organisasi di Distrik berakar di lingkungan dan bekerja untuk memperbaikinya setiap hari.

#### b. Tugas Dan Fungsi Pemerintah Kecamatan

Aparatur pemerintahan pada tingkat kecamatan menjalankan berbagai fungsi pemerintahan, seperti yang berkaitan dengan administrasi, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat, serta yang secara khusus dilimpahkan oleh bupati. Sesuai dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peraturan Bupati Kebumen (No. 92) Tahun 2008 tentang Peraturan Pembagian Pokok, Fungsi, dan Pembagian Tugas di Desa. Tanggung jawab dan fungsi kotamadya adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar diserahkan kepada camat untuk melaksanakan arahan pemerintahan bupati.
- 2) Sekretaris Kecamatan, sekretaris mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pengendalian, evaluasi pelaksanaan tugas seksi, menyelenggarakan urusan penelitian dan pengembangan kebijakan program, pembinaan administrasi serta memberikan pelayanan teknis dan administrasi di bidang umum, kepegawaian, perencanaan dan pembiayaan kepada seluruh unsur di lingkungan unit organisasi kecamatan.
- 3) Pemerintahan kecamatan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan dan mendorong penyelenggaraan pemerintahan di desa dan kelurahan.
- 4) Cabang Pemberdayaan Masyarakat bertanggung jawab untuk menyelenggarakan semua kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, termasuk namun tidak terbatas pada: perencanaan, pelaksanaan, pelacakan, penilaian, dan pelaporan.
- 5) Divisi Kesejahteraan Sosial bertanggung jawab untuk mengelola penciptaan kebijakan, inisiatif, dan layanan kesejahteraan sosial.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3 Definisi Konseptual

Makna konsep dapat digunakan sebagai peta jalan untuk mengarahkan usaha atau penyelidikan. Kata-kata yang digunakan untuk mengkarakterisasi tindakan atau kondisi yang disaksikan dibangun menjadi makna operasional untuk mendefinisikan atau mengubah ide. Defenisi konseptual adalah uraian atau batasan dari hasil pengoperasian konsep, yang membantu membentuk beberapa teori sebagai suatu konsep dalam penelitian sehingga memudahkan pembaca memahaminya. Definisi konsep berlaku untuk semua penelitian. Dari semua teori yang dipaparkan maka peneliti memfokuskan penelitian dalam bentuk definisi konseptual sebagai berikut :

1. Pembangunan Desa : pembangunan desa adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan pemerintah desa Bersama masyarakat dalam membangun desanya dari berbagai sector baik dalam sekor pembangunan ekonomi, sarana prasaran, fasilitas umum dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat
2. Indeks Desa Membangun (IDM) adalah metrik yang dapat melacak lokasi dan kedudukan komunitas, serta lintasannya menuju pertumbuhan dan otonomi. Indeks Desa Membangun adalah peta pengembangan pembangunan desa, yang bertujuan untuk melihat fokus sasaran pengentasan desa tertinggal dan meningkatkan desa mandiri di Indonesia. Sehingga memudahkan pemerintah untuk merencanakan kebijakan dalam menghadapi masalah pada masyarakat di Indonesia. Dalam artian Indeks Desa Membangun adalah program pemerintah pusat yang dapat mengukur



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedudukan desa di Indonesia. Di Indonesia sendiri dari 5 tipologi desa diantaranya, desa sangat tertinggal, desa tertinggal, desa berkembang, desa maju dan desa mandiri. Di kecamatan Tempuling sendiri untuk Indeks Desa Membangun (IDM), setidaknya Ada 3 dari kategori tipologi desa tersebut yang ada di Kecamatan Tempuling sebagai berikut:

- a. Desa berkembang adalah masyarakat yang memiliki kemampuan sosial, ekonomi, dan sumber daya alam untuk maju ke dalam kategori "desa maju", tetapi belum mencapai status tersebut karena pengelolaan yang kurang baik.
- b. Desa maju adalah desa yang memiliki kemampuan tetapi belum mampu mengelola sumber daya sosial, ekonomi, dan alamnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, taraf hidup manusia, dan pengentasan kemiskinan.
- c. Desa Mandiri adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan desa dengan tetap menjaga kekokohan sosial, ekonomi, dan alam menjadi ciri desa yang otonom.

### 2.4 Konsep Operasional

Konsep operasional diartikan sebagai konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberikan batasan terhadap konsep teoritis, serta memberikan data-data yang dijadikan patokan dalam penelitian yang akan dilakukan. Konsep operasional adalah mengoperasikan konsep sehingga bisa diukur melalui variabel dalam suatu penelitian.. Dalam hal ini konsep operasional mengacu pada Indeks

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Membangun (IDM) yang di teliti pada 2 desa di Kecamatan Tempuling , Kabupaten Rokan Hilir. Yang kemudian di analisis berdasarkan 3 Indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketahanan Sosial adalah ketahanan dalam struktur sosial kemasyarakatan dengan sub indikator modal sosial, kesehatan, pendidikan dan pemukiman
- 2) Ketahanan Ekonomi, Ketahanan menghadapi tekanan ekonomi dapat dicapai melalui kombinasi antara struktur ekonomi yang kuat, keterbukaan wilayah, dan keragaman output masyarakat. sub indikator distribusi logistic, akses kelembaga keuangan, dan lembaga ekonomi, tersedia pusat perdagangan
- 3) Ketahanan Ekologi adalah sistem pengelolaan wilayah pedesaan yang terpadu dan melibatkan seluruh pihak dalam proses tatakuasa, kelolah, produksi dan komsumsi. Adapun sub indikator dari ketahanan ekologi diantaranya potensi rawan bencana, keanekaragaman produksi masyarakat.

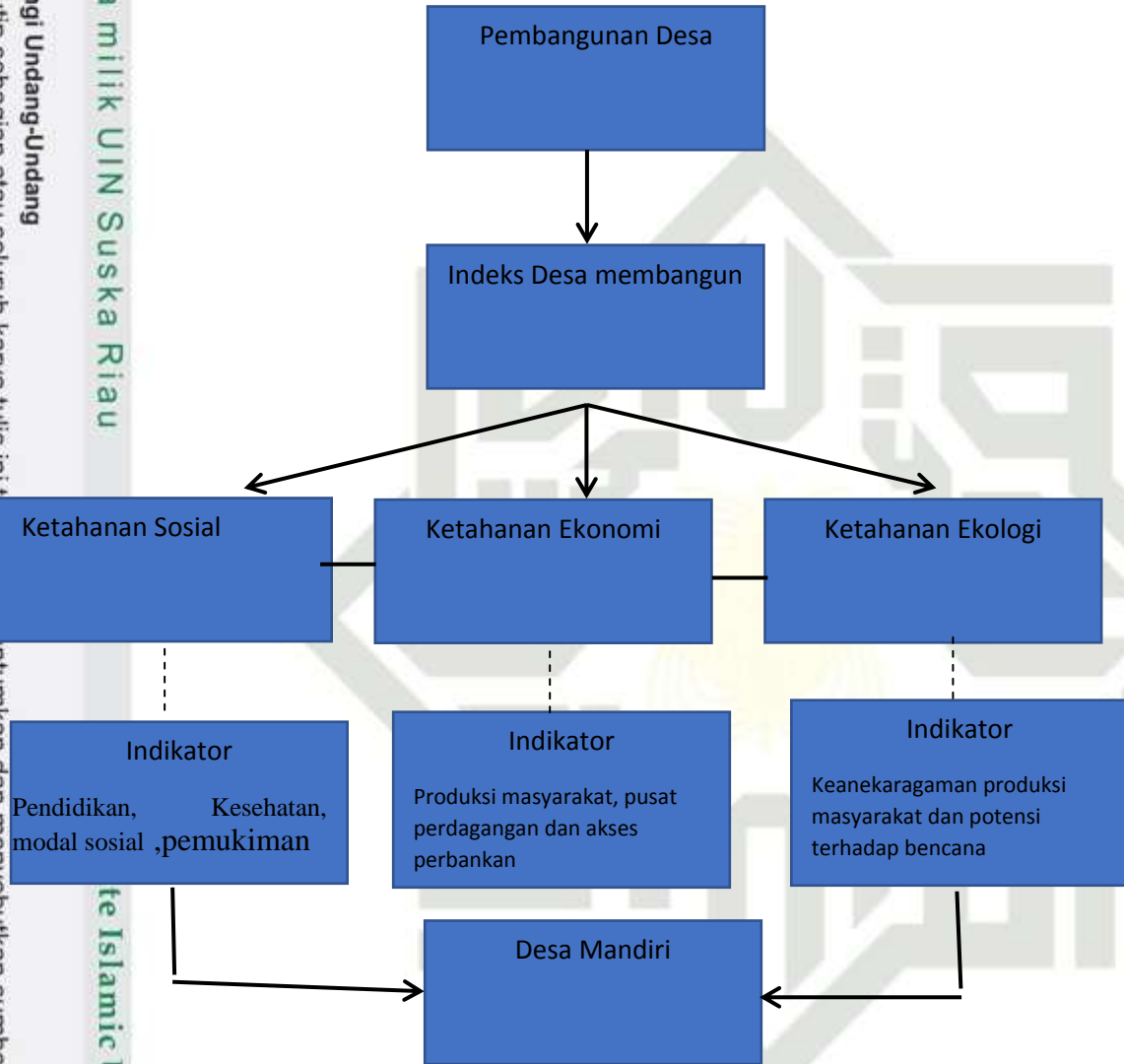


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2.5 Kerangka Pikir**

**Gambar 2.2  
Kerangka Pikir**





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari dua kata yaitu "metode" dan "penelitian" yang membentuk dasar metodologi penelitian. Metode menurut asalnya berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti rute atau menuju suatu haluan. Sementara itu, kata "metode" mengacu pada setiap usaha ilmiah yang berhubungan dengan subjek kajian dalam upaya memberikan penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan atas fenomena yang diselidiki. Atau, penelitian digambarkan sebagai prosedur metodis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan akhir dalam pikiran. (Sukmadinata: 2012). Sederhananya, teknik penelitian adalah seperangkat prosedur untuk mengumpulkan informasi yang andal yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dengan fokus memberikan detail yang detail, saya melakukan studi kualitatif untuk rencana ini.

Metode yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan yang telah diperoleh. (Afrizal :2016) Peneliti yang mengutamakan pengumpulan data kualitatif (bukan data numerik) dan yang menggunakan analisis kualitatif dalam menampilkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan data sedang melakukan penelitian kualitatif. (Abdussamad Zuchri: 2021). Menurut Sugiyono, hal-hal alamiah



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi fokus pendekatan penelitian kualitatif yang berpijak pada teori postpositivis dan menekankan makna dan pengembangan dalam temuannya. (Sugiyono: 2012). Sugiyono mendefinisikan analisis deskriptif sebagai teknik untuk mempelajari sesuatu di sini dan saat ini, seperti kumpulan orang, barang, seperangkat keadaan, sistem pemikiran, atau kejadian. (Zed:2010)

**3.2 Sumber Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber utama, data tersebut dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam hal ini Pemerintahan Kecamatan Tempuling dan aparaturnya di Desa Karya Tunas Jaya dan Teluk Kiambang menjadi fokus kajian ini, sedangkan pertumbuhan desa yang diukur dengan Indeks Desa Membangun yang menjadi tujuan akhir kajian.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan peneliti dan termasuk data pendukung dalam penelitian seperti Dokumentasi berupa buku, makalah, catatan harian, foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penulisan merupakan gambaran dari data sekunder. (Maleong :2013)

**3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa metode digunakan dalam upaya untuk mengumpulkan informasi untuk penyelidikan ini.

- a. Observasi

Observasi/penyelidikan kritis bertujuan untuk mengumpulkan informasi akurat tentang suatu isu dan konteksnya melalui observasi dan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelidikan yang cermat. Pengamatan, kemudian, adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati subjek secara langsung untuk mendapatkan penjelasan rinci tentangnya.

## b. Wawancara

Dalam penelitian yang dirancang untuk mempelajari lebih lanjut tentang keberadaan manusia dalam suatu komunitas dan kepercayaan tersebut, wawancara adalah alat yang ampuh. (Bungin: 2015) Format wawancara mendapat perhatian khusus dalam cara pengumpulan data yang disukai penelitian kualitatif.

**Tabel 3.1****Informan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
H.Junaidi	Camat Tempuling
Aswira Faiza,S.Pt	Kepala Desa Tunas Jaya
Eko Sugisantoso	Kepala Desa Harapan Jaya
Ardiansyah	Kepala Desa Teluk Kiambang
Sulistiyo	Tokoh Masyarakat

## c. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" mengacu pada praktik pengumpulan informasi dengan memilah-milah sumber-sumber cetak. Yang dimaksud dengan "dokumentasi" adalah tindakan menyusun informasi yang ditemukan dalam sumber tertulis, yaitu, dengan mengambil dari informasi dan sumber yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. (Arikunto:2010)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah proses yang diikuti oleh seorang sarjana untuk memeriksa data yang dikumpulkan dan menentukan apakah memenuhi kriteria yang telah ditentukan atau tidak. Definisi lain dari analisis data adalah prosedur yang digunakan seorang sarjana untuk memeriksa dan menyempurnakan informasi yang ada.

Triangulasi digunakan sebagai metode analisis dalam pekerjaan ini. Sugiyono (2015: 83) mendefinisikan triangulasi data sebagai kajian metodologis metode pengumpulan data yang mengintegrasikan data baru dengan sumber yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi data, seperti yang dijelaskan oleh Wijaya (2018: 120-121) adalah metode verifikasi data dari berbagai sumber dalam berbagai metode dan beberapa kali untuk memastikan bahwa diperoleh data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah. Menurut penulis sendiri, triangulasi adalah penggabungan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi, alat untuk mengumpulkan informasi seperti wawancara dan catatan tertulis; data yang dihasilkan dibandingkan dan disusun dengan cara yang dapat dipahami untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan; produk akhirnya adalah penelitian yang dapat dipahami oleh khalayak luas. Beberapa tujuan dapat dicapai melalui triangulasi.

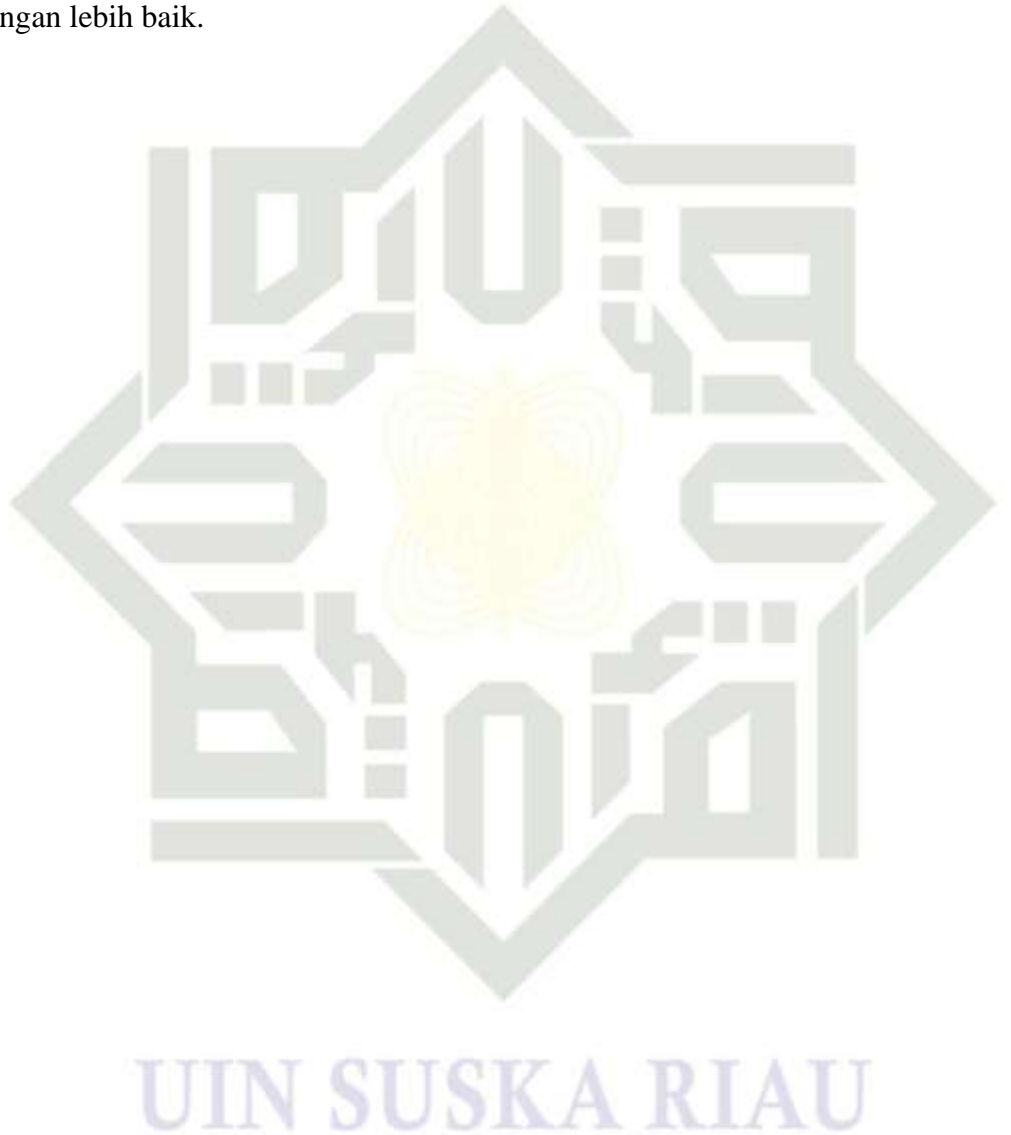
1. Pengecekan data yang diterima dari sumber data yang berbeda, seperti temuan percakapan, bahan arsip, dan makalah tertulis, dikenal dengan triangulasi sumber, dan digunakan untuk menentukan keandalan data.
2. Triangulasi teknis adalah metode untuk menilai keabsahan informasi yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkumpul dengan cara mengecek ulang menggunakan berbagai metode (dalam hal ini percakapan dan observasi langsung).

Dengan mengumpulkan informasi di berbagai titik waktu, atau "triangulasi", kita dapat menyusun gambaran lengkap tentang apa yang terjadi dengan lebih baik.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Profil Kecamatan Tempuling

Tempuling adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 691,19 Km<sup>2</sup> atau 69,119 Ha yang terdiri dari 4 Kelurahan dan 5 Desa dengan Ibu Kota Kecamatan adalah Sungai Salak batas wilayah sebagai berikut

Desa/kelurahan terluas adalah Kelurahan Tempuling dengan luas wilayah 120 km<sup>2</sup> atau 17,36 persen dari luas wilayah Kecamatan Tempuling. Desa/kelurahan terkecil adalah Desa Karya Tunas Jaya dengan luas wilayah hanya 26 km<sup>2</sup> atau 3,89 persen dari luas wilayah Kecamatan Tempuling.

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Tempuling**

No	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1	Kelurahan Tempuling	120,00
2	Kelurahan Sungai Salak	85,22
3	Kelurahan Pangkalan Tujuh	52,00
4	Kelurahan Tanjung Pidada	43,00
5	Desa Teluk Jira	66,00
6	Desa Mumpa	119,60
7	Desa Karya Tunas Jaya	26,90
8	Desa Taluk Kiambang	119,60
9	Desa Harapan Jaya	58,75

*Sumber : Statistik Kecamatan Tempuling*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.2.**

**Status dan Alamat Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Tempuling**

No	Nama Desa	Status	Alamat
1	Tempuling	Kelurahan	Jln. Provinsi Kec. Tempuling
2	Sungai Salak	Kelurahan	Rt. 5 Kel. Sungai Salak
3	Pangkalan Tujuh	Kelurahan	Jln. Prov. Kelurahan Pangkalan 7
4	Tanjung Pidada	Kelurahan	Kel. Tanjung Pilada
5	Teluk Jira	Desa	Jln. Prov. Teluk Jira
6	Mumpa	Desa	Rt 03 Rw 01, Mumpa
7	Karya Tunas Jaya	Desa	Jln. Karya Tunas Jaya
8	Taluk Kiambang	Desa	Rt 03 Rw 01 Teluk Kiambang
9	Desa Harapan Jaya	Desa	Jln. Poros Desa Harapan

*Sumber Kantor Desa/ Kelurahan Se Kecamatan Tempuling*

**Tabel 4.3**

**Nama Camat di Kecamatan Tempuling**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Zakaria	1974-1978
2	Zubir, BA	1978-1980
3	Samsul Bahri, BA	1980-1982
4	Hamid Idris, BA	1982-1983
5	Ansari Idris, BA	1983-1985
6	Kader Hasan	1985-1988
7	Drs. Subroto	1988-1993
8	Drs. M. Nizam	1993-1995
9	Drs. Aslimudin	1995-1998
10	Ahmad Murni, BA	1998-2000
11	Ediwan Effendi, S.Sos	2000-2002
12	Drs. H. Bastian Yunus	2002-2005
13	Drs. Eko Rahdifa	2005-2008
14	Drs. TM. Syaifullah	2008-2011
15	H. Syahbudi, S.Sos	2012-2014
16	H. Ahmad Khusairi, S.Sos, MM	2014-2015
17	H. Ismed Ahyani, S.Sos, MM	2015-2017
18	Ridwan, S.Sos, M.Si	2017-2021
19	H. Junaidi, S.Sos, M.Si	2021-Sekarang

*Sumber Kecamatan Tempuling*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Susuka Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susuka Riau.

## 4.2. Kondisi Georafis Kecamatan Tempuling

### 4.2.1 Kondisi Wilayah

Kecamatan Tempuling merupakan wilayah dataran dan tidak berbatasan langsung dengan laut. Tinggi pusat pemerintah wilayah Kecamatan Tempuling dari permukaan laut adalah kurang dari 10 meter. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon pidada dan nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agak lembab.

### 4.2.2 Keadaan Alam

Geografis Kecamatan Tempuling Kecamatan Tempuling adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 691,19 Km<sup>2</sup> atau 69.119 Ha. Desa/kelurahan terluas adalah Kelurahan Tempuling dengan luas wilayah 120 km<sup>2</sup> atau 17,36 persen dari luas wilayah Kecamatan Tempuling. Desa/kelurahan terkecil adalah Desa Karya Tunas Jaya dengan luas wilayah hanya 26 km<sup>2</sup> atau 3,89 persen dari luas wilayah Kecamatan Tempuling.

### 4.2.3 Batas- Batas Kecamatan

Adapun Batas Administrasi Kecamatan Tempuling adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Batang Tuaka

Sebelah Selatan : Kecamatan Enok



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelah Barat : Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Sebelah Timur : Kecamatan Tembilahan

#### 4.2.4 Pendidikan

Perkembangan dan kemajuan yang mungkin dicapai oleh umat manusia berpusat pada persoalan pendidikan. Perkembangan dan kondisi pendidikan sangat berdampak bagi perkembangan kehidupan ekonomi.

Dengan tingkat dan kualitas pendidikan yang memadai seseorang akan memiliki peluang dan kemampuan usaha yang memadai pula dan pada gilirannya akan memperoleh penghasilan ekonomi yang lebih baik.

Kecamatan Tempuling memiliki 53 sarana pendidikan yang tersebar di 9 desa/kelurahan, terdiri atas 36 SD/MI, 11 SMP/MTs, dan 6 SMA/SMK/MA. Selain sekolah Kecamatan Tempuling juga memiliki Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari 15 Kelompok Bermain dan

4 Taman Kanak-kanak. Jumlah murid pada tahun 2016 mencapai 7.315 orang dan guru 630 orang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Taman Kanak-kanak**

Jenjang Pendidikan		Jumlah Sekolah
(1)		(2)
<b>PAUD</b>		
1	Taman Penitipan Anak	-
2	Kelompok Bermain	14
3	Taman Kanak-kanak	3
4	Raudhatul Athfal	-
5	Satuan Paud Sejenis	-
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Sekolah Di Kecamatan Tempuling**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah			
	Negeri	Swasta	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
<b>Sekolah Dasar/Sederajat</b>				
1	Sekolah Dasar (SD)	84	121	205
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2	5	7
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>126</b>	<b>212</b>
<b>Sekolah Menengah Pertama/Sederajat</b>				
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	13	22	35
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	4	5
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>26</b>	<b>40</b>
<b>Sekolah Menengah Atas/Sederajat</b>				
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	7	14	21
2	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)			
3	Madrasah Aliyah (MA)			
<b>Jumlah</b>		<b>207</b>	<b>318</b>	<b>525</b>

Sumber Kantor Camat Tempuling





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin**  
**Di Kecamatan Tempuling**

Jenjang Pendidikan		Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>Sekolah Dasar/Sederajat</b>				
1	Sekolah Dasar (SD)	2102	2005	4107
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	156	148	304
<b>Jumlah</b>			2258	2153
<b>Sekolah Menengah Pertama/Sederajat</b>				
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	559	481	1040
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	382	393	883
<b>Jumlah</b>			941	874
<b>Sekolah Menengah Atas/Sederajat</b>				
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	315	366	681
2	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	20	32	52
3	Madrasah Aliyah (MA)	117	159	276
<b>Jumlah</b>		<b>452</b>	<b>557</b>	<b>1009</b>

Sumber Kantor Camat Tempuling

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.2.5 Kesehatan**

Setiap desa sudah memiliki fasilitas kesehatan yaitu puskesmas atau puskesmas pembantu. Puskesmas berada di Kelurahan Sungai Salak, sedangkan desa/kelurahan lainnya masing-masing memiliki satu puskesmas pembantu. Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Tempuling yaitu 33 orang. Terdiri dari 2 orang dokter, 1 orang dokter gigi, 5 orang bidan, 23 orang perawat, dan 2 orang tenaga kesehatan lainnya.

**Tabel 4.7****Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Desa/ Kelurahan**

Desa/Kelurahan		Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>Desa</b>				
1.	Teluk Jira	-	-	1
2.	Mumpa			
3.	Teluk Kiambang		1 Pusdes	
4.	Karya Tunas Jaya	-	-	1 Pustu
5.	Harapan Jaya			
<b>Kelurahan</b>				
1.	Tempuling			
2.	Sungai Salak	-	1	-
3.	Tanjung Pidada	-	-	1
4.	Pangkalan Tujuh			
<b>Tempuling</b>				

Sumber :Kantor Camat Tempuling

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.8

## Jumlah Tenaga Medis Di Kecamatan Tempuling

Jenis	Puskesmas Kecamatan Tempuling
(1)	(2)
1. Dokter Umum	2
2. Dokter Gigi	1
3. Bidan	39
4. Perawat	36
5. Perawat Gigi	1
6. Tenaga Kesehatan Lainnya	8
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>

Sumber Kecamatan Tempuling

## 4.2.6 Agama

Mayoritas penduduk Kecamatan Tempuling memeluk agama Islam. Hanya sebagian kecil yang memeluk agama lainnya. Tempat ibadah di Kecamatan Tempuling terdiri dari 44 mesjid dan 47 surau yang keduanya merupakan tempat ibadah umat beragama Islam.

Tabel 4.9

## Tempat Peribadatan di kecamatan Tempuling

No	Jenis Fasilitas/Tempat Ibadah	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Masjid	24
2	Surau	26
3	Mushalla	-
4	Gereja	-
5	Lainnya	17
	<b>Jumlah</b>	<b>67</b>

Sumber Kecamatan Tempuling

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.2.7 Kependudukan**

**Tabel 4.10**  
**Jumlah Penduduk**

Desa/Kelurahan		Jumlah Penduduk		Jumlah Rumah Tangga	
		2016	2017	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Desa</b>					
1.	Teluk Jira	3211	3231	863	869
2.	Mumpa				
3.	Teluk Kiambang	3125	3143	843	841
4.	Karya Tunas Jaya	3.269	3.379	920	930
5.	Harapan Jaya				
<b>Kelurahan</b>					
1.	Tempuling				
2.	Sungai Salak	8982	8963	2304	2314
3.	Tanjung Pidada	1566	1591	423	431
4.	Pangkalan Tujuh				
<b>Tempuling</b>					

*Sumber Kecamatan Tempuling*

**4.3. Profil Desa Teluk Kiambang****4.3.1. Kondisi Desa**

Secara Administratif Desa Teluk Kiambang termasuk dalam Wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian Utara Desa Teluk Kiambang dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan rawa yang dialiri oleh sungai yaitu sungai Indragiri.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 4.3.1. Sejarah Desa Teluk Kiambang

Desa Teluk Kiambang dibangun oleh suku banjar pada tahun 1917 yang terdiri dari kaum pedagang yang membeli tanah pada suku melayu yang pada waktu itu hanya terdiri dari beberapa buah rumah. Suku banjar itu datang dari Panyemahan Tembilahan yang akar moyangnya sebagian dari batu pahat Johor Malaysia. Terdiri dari suku Banjar hamuntai dan kalua dan kemudian menyusul suku banjar dari banua lima ( hamuntai , kalua , alabiu , kandagan dan barabai ) dari hulu sungai kalimantan Selatan. Berikutnya menyusul suku jawa, bugis, minang dan batak. Dengan keragaman suku tersebut justru membuat semakin eratnnya hubungan antar suku. Desa teluk Kiambang sebelumnya bernama Teluk Kempas (Sekarang Kelurahan Kempas Jaya ). Kemudian berganti nama seiring dengan datangnya suku banjar menjadi Teluk Kiambang. Yang diambil dari bahasa penduduk tempatan karena suku banjar tersebut sangat mudah berbaur dengan penduduk setempat termasuk dalam hal berbahasa sehari-hari. Nama tersebut diambil dari nama sejenis tumbuhan air yang mengapung bernama Kiambang dan karena letak desa tersebut pada sebuah teluk maka disatukan menjadi Teluk Kiambang. Dalam versi lain disebutkan bahwa pada tahun-tahun awal berkembangnya daerah ini ada 2 orang kakak beradik yang belajar sholat dan ternyata siabang salah dalam pengerjaan takbiratul ikhram yang melipat dua tangan antara dada dan perut yang disebut kiam. Siadik menegur siambang dengan kalimat siambang. Siambang sesuai sebutan orang-orang tua dahulu yang mengatakan mau ke Siambang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau dari Siambang dan sampai sekarang pun orang-orang tua baik yang di Teluk Kiambang atau dirantauan mengatakan Siambang.

Desa Teluk Kiambang berpisah dengan kenegrian Pekan Tua sekitar tahun 1959 dengan kepala desa yang pertama bernama Abdurrahman. Dan dijadikan pilot projeck transmigrasi pasang surut pertama di provinsi Riau pada tahun 1971 dan dimekarkan menjadi 3 desa yaitu desa Teluk Kiambang , desa Sungai Ara , dan desa Harapan Tani pada tahun 1999.

**4.3..2. Demografi Desa Teluk Kiambang**

Secara geokrafis desa Teluk Kiambang terletak dibagian barat kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah lebih kurang **7580 Km<sup>2</sup>** dan berada pada posisi <sup>0</sup> lintang Selatan diantaranya <sup>0</sup> E Bujur Timur dengan batas sebagai berikut:

Sebelah Utara: Desa Rambaian Kec. Gaung Anak Serka

Sebelah Selatan: Sungai Indragiri Kec. Kempas

Sebelah Barat: Desa Kerta Jaya Kec. Kempas

Sebelah Timur: Desa Mumpa Kec. Kempas

**Tabel 4.11  
Demografi Desa Teluk Kiambang**

No	Demografi	Luas
1	Tanah perkarangan pemukiman rakyat	100 Ha
2	Tanah perkebunan kelapa sawit	1.918 Ha
3	Tanah perkebunan kelapa	677 Ha
4	Tanah persawahan rakyat	311 Ha
5	Tanah kekayaan desa	300 Ha
6	Tanah yang digunakan untuk jalan desa, kecamatan atau antar provinsi	15 Ha
7	Aliran sungai	19 Ha
8	Danau dan rawa-rawa	140 Ha

Sumber : Kantor Desa Teluk Kiambang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.3..3. Tipografi Desa Teluk Kiambang**

Keadaan Topografi desa Teluk Kiambang dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan rawa lebak, dan perkebunan Beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat. Jarak desa Teluk Kiambang dengan desa atau kecamatan terdekat

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 20 km
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 40 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 47 km
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 90 Menit

**4.3..4. Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Teluk Kimbang berjumlah 3.336 Jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 908 KK, yang tersebar di 4 Dusun yaitu Dusun Pantai Harapan, Dusun Cinta Kurnia, Dusun Karya Bhakti, Dusun Pantai Mutiara. Penyebaran penduduk yang terbanyak adalah di Dusun Pantai Harapan yang merupakan Ibu Desa. Untuk melihat sebaran penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**

**Keadaan jumlah Sebaran Penduduk di 4 Dusun Desa Teluk Kiambang**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Keluarga	908
2	Laki-Laki	1.681
3	Perempuan	1.574
4	Total	3.255

*Sumber Kantor Desa Teluk Kiambang 2022*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.3.3. Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.13**

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Teluk Kiambang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Paut/ TK	28 orang
2	SD/MI	453 orang
3	MDA	60 orang
4	MDTA	58 orang
5	SLTP/MTS	151 orang
6	SLTA/MA	42 orang
7	S1/ Diploma	40 orang
8	S2	2 orang
9	Putus sekolah	- Orang
10	Buta Huruf	10 orang
11	Dll	14 orang

*Sumber Kantor Desa Teluk Kiambang*

**4.3.4. Mata Pencaharian**

**Tabel 4.14**

**Keadaan Mata Pencaharian**

No	Bidang	Jumlah
1	PNS	22
2	Petani/Pekebun	724
3	Tukang	57
4	Polri	1
5	Pedangan	175
6	Wiraswasta	63
7	Pensiunan	1
8	Sopir Angkutan	7
9	Buruh Tani/Perkebunan	267
10	Guru	46
11	Bidan/ perawat	7
12	Jasa Penyewaan	0

*Sumber Kantor Desa Teluk Kiambang*





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.3..5. Lembaga Pendidikan**

**Tabel 4.15**  
**Lembaga Pendidikan**

NO	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Gedung SD	3 Unit
2	Gedung paud	1 unit
3	Gedung TK	- Unit
4	MI	1 Unit
5	MDA	1 Unit
6	MDTA	1 Unit
7	MTS	1 Unit
8	MA	1 Unit
9	Pondok Pesantren	1 Unit

Sumber : Kantor Desa Teluk Kiambang

**4.3..6. Pola Penggunaan Lahan**

**Tabel 4.16**

**Pola Penggunaan Lahan Desa Teluk Kiambang**

No	Keadaan Lahan	Luas (Ha)
1	Luas Lahan Perkebunan	3.166 Ha
2	Luas Lahan Perikanan	14,5 Ha

Sumber Kantor Desa Taluk Kiambang

**4.3..7. Jenis Komunitas Petanian**

**Tabel 4.17**

**Jenis Komunitas Petanian**

No	Komunitas Pertanian	Luas (Ha)
1	Padi sawah	100 Ha
2	Padi Ladang	90 Ha
3	Jagung	32 Ha
4	Pelawija	12 Ha
5	Tembakau	0 Ha
6	Tebu	0 Ha
7	Coklat	100 Ha
8	Sawit	1.761 Ha
9	Kelapa	826 Ha
10	Kopi	5 Ha
11	Singkong	2 Ha
12	Pinang	16 Ha
13	Lainnya	170 Ha

Sumber Kantor Desa Taluk Kiambang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.3..8. Sarana Prasarana****Tabel 4.18****Sarana Prasarana Umum di Desa Teluk Kiambang**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Dibangun Tahun
			Baik	Rusak	
1	Kantor Kepala Desa	1 unit	Baik		2015
2	Puskesmas Pembantu	1 unit	Baik		1995
3	Posyandu	2 unit	Baik		2007 dan 2016
4	MTs	1 unit	Baik		2007
5	SD Negeri	2 sd	Baik		1980
6	Masjid	5 unit	Baik		2006
7	Surau	3 unit	Baik		2000
8	Balai Desa	1 unit	Baik		2013
9	Kantor Terpadu	1 Unit	Baik		

*Sumber Kantor Desa Taluk Kiambang*

**4.3.9. Struktur Pemerintahan Desa Taluk Kiambang****Tabel 4.19****Jajaran Kepala Desa Teluk Kiambang Setiap Periode**

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Abdurrahman	Kepala Desa	1917 S/D 1958
2	Husin	Kepala Desa	1958 S/D 1960
3	Masjuri	Kepala Desa	1960 S/D 1970
4	Marzoeki Moesa	Kepala Desa	1989 S/D 1997



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	M. Afif, Ar	Pj Kepala Desa	1997 S/D 1998
6	Marzoeki Moesa	Kepala Desa	1998 S/D 2006
7	Ardani.S.Sos	Pj Kepala Desa	2007
8	Drs.H.A.Muzakir	Kepala Desa	2007 S/D 2013
9	Sarbuni	Kepala Desa	2013 S/D 2014
10	Hamdan,S.Pd	Pj Kepala Desa	2015
11	Sarbuni	Kepala Desa	2016 S/D 2021
12	Ardiansyah	Kepala Desa	2021 S/D 2027

Sumber Kantor Desa Teluk Kiambang

**4.3..10. Struktur Pemerintah Desa Teluk Kiambang**

**Tabel 4.20**

**Perangkat Desa Teluk Kiambang**

No	Nama	Jabatan
1	Ardiansyah	Kepala Desa
2	Taufik setia firman	Sekretaris Desa
3	Tuti astuti	Kasi Umum
4	Suprianto	Kasi Pembangunan
5	Asmila Wati	Kasi Pemberdayaan masyarakat
6	Rudi	Kasi Kesejahteraan masyarakat

Sumber Kantor Desa Taluk Kiambang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4.4. Profil Desa Karya Tunas Jaya

### 4.4.1 Latar Belakang Desa Karya Tunas Jaya

Secara Administratif Desa Karya Tunas Jaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian Utara merupakan salah satu Desa yang sedang berkembang di dukung oleh letak dan geografis yang sangat beragam. Desa Karya Tunas Jaya dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan yang diolah masih dengan secara tradisional yang dialiri oleh sungai yaitu sungai Mumpa dengan beberapa saluran primer (SP) dan di pecah lagi dengan beberapa saluran sekunder (SK).

Latar belakang sejarah Desa Karya Tunas Jaya dapat ditinjau dalam dua Periode, pertama Periode sebelum Definitip dan Periode sesudah Defenitip. Pada masa Periode sebelum Definitip terdapat Pembinaan Departement Transmigrasi pada tahun 1980 di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, dibuka lokasi pemukiman Transmigrasi yang terdiri dari dua Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yaitu UPT I Tempuling yang terdiri dari tiga Blok A, B, D dan UPT II Tempuling terdiri dari dua Blok C, E. Masing-masing Unit Pemukiman Transmigrasi dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) dan dibantu beberapa Stafnya serta mengangkat PJS Kepala Desa dan Aparatnya serta membentuk lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dengan hadirnya penduduk yang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari berbagai daerah maka Desa ini banyak memiliki ragam budaya dan adat istiadat yang dihargai dan di lestarikan di Desa ini.

Kedua Periode setelah Difinitif pada Periode Difinitif ini diserahkan ke Pemerintah Daerah tahun 1989 dua UPT tersebut diserahkan dari Departement Transmigrasi kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, untuk dijadikan Desa Definitif yang selanjutnya diberikan nama Desa Karya Tunas Jaya yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu stafstaf serta dibentuk lembaga-lembaga kemasyarakatan. Desa Karya Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, Riau mulai berdiri pada tahun 1989 dengan luas desa 3.350 Ha/M<sup>2</sup>.

**4.4.2 Demografi**

**Batas Wilayah**

- Sebelah utara : Desa Mumpa
- Sebelah Timur : Desa Mumpa
- Sebelah Selatan : Desa Mumpa
- Sebelah Barat : Desa Taluk Kiambang

**Luas Wilayah**

Luas Wilayah : 3.350 Ha

Terdiri dari

- a. Tanah Sawah : 200 Ha
- b. Tanah Pekarangan : 231 Ha
- c. Tanah Perkebunan : 2.619 Ha



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tanah Fasilitas Umum : 30 Ha
- e. Lain-lain : 270 Ha

**Keadaan Topologi Desa**

Secara umum keadaan topologi desa Tunas Jaya Terletak di sekitar kawasan hutan dan dibelah oleh sebuah sungai yang airnya pasang surut, oleh karena itu Desa Tnas Jaya adalah daerah yang cocok untuk pertanian, perkebunan dan perikanan.

**Iklm**

Iklm desa Tunas Jaya adalah iklim tropis (iklim dua musim) yaitu musim hujan dan musim kemarau.

**4.4.3 Keadaan Sosial Desa Tunas Jaya**

Penduduk adalah warga transmigrasi yang sebagian besar berasal dari pulau jawa dan masyarakat lokal dengan perbandingan 80% suku jawa dan 20% penduduk lokal. Dengan rincian penduduk sebagai berikut :

**Tabel 4.21**

**Rincian Penduduk Desa Karya Tunas Jaya**

No	Rincian	Jumlah
1	Blok A	68 KK/ 191 Jiwa
2	Blok B	176 KK/633 Jiwa
3	Blok C	205 KK/ 750 Jiwa
4	Blok D	142 KK/ 492 Jiwa
5	Blok E	139 KK/556 Jiwa

*Sumber Kantor Desa Karya Tunas Jaya*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.4.4 Jumlah Penduduk Desa Tunas Jaya**

**Tabel 4.22**

**Jumlah Penduduk Desa Tunas Jaya**

No	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Total Keseluruhan
1	730	1.723	1.616	3.339

*Sumber Kantor Desa Karya Tunas Jaya*

**4.4.5 Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.23**

**Pendidikan Penduduk Desa Tunas Jaya**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Tamat SD	732
2	SD	1748
3	SMP	138
4	SMA	80
5	D1	7
6	D2	-
7	D3	-
8	S1	15
9	S2	2
<b>Total</b>		<b>2722</b>

*Sumber Kantor Desa Karya Tunas Jaya*

**4.4.6 Keadaan Ekonomi**

**Tabel 4.24**

**Keadaan Ekonomi**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Tani	615
2	PNS	16
3	Dagang	33
4	Tukang	14
5	Ternak	25
6	Perikanan	10
7	Buruh	155

*Sumber Kantor Desa Karya Tunas Jaya*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.4.7 Sarana Prasarana**

**Tabel 4.25**

**Sarana dan Prasaranan Desa Tunas Jaya**

No	Bidang	Sub Bidang	Jumlah
1	Infrastruktur	Jalan Poros	16 km
		Jalan Desa	17 km
		Sungai	19 km
2	Transportasi	Mobi	15 unit
		Sepeda motor	750 unit
		Pompong	18 Unit
		Sampan	20 Unit
3	Pendidikan	Gedung SD	3 Buah
		Gedung MDA	4 Buah
		Gedung Mi	1 Buah
4	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1 Buah
		Polindes	1 Buah
		Posyandu	4 Buah
		Mesjid	5 Buah
		Surau	10 Buah
		Tempat Beribadah Nasrani	1 Buah
5	Olaraga	Lapangan Bola Kaki	3 Buah
		Lapangan Bola Poli	5 Buah
		Lapangan Tokrow	5 Buah
		Lapangan Badminton	3 Buah
		Lapangan Tenis Meja	2 Buah

Sumber Kantor Desa Karya Tunas Jaya

**4.4.8 Pembagian Wilayah Desa**

**Tabel 4.26**

**Pembagian Wilayah Desa**

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Dusun Bumi Asih	1 Rw	4RT
2	Dusun Sumber Jaya	2 RW	5 RT
3	Dusun Pematang Sari	2 RW	10 RT
4	Dusun Indrajaya	1 RW	4 RW
5	Dusun Tunas Jaya	1 RW	4 RT

Sumber Kantor Desa Karya Tunas Jaya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.4.9 Struktur Pemerintahan Desa

Tabel 4.27

#### Struktur Pemerintah Desa

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Isromi	L	Kepala Desa
2	Mispan	L	Sekretaris Desa
3	Mustakim	L	Kasi Pemerintahan
4	Suparman	L	Kasi Pembangunan
5	Panut	L	Kamtibmas
6	Erlina Wati	P	Kasi Umum

Sumber Kantor Desa Karya Tunas Jaya

#### 4.4.10 Masalah Dan Potensi

Potensi desa adalah sesuatu yang menjadi peluang desa untuk bisa dikembangkan dan mendapatkan keuntungan. Adapun beberapa potensi desa diantaranya sebagai berikut :

Sumber daya alam, kondisi geografis desa Tunas Jaya dengan tanah mayoritas gambut cocok digunakan untuk lahan perkebunan , peternakan dan pertanian. Sementara untuk sungai yang mengalir di desa Tunas Jaya cocok digunakan untuk lahan perikanan.

Namun di balik potensi yang dimiliki bukan berarti tanpa masalah, diantara masalah yang sering muncul di Desa Tunas Jaya adalah belum tersedianya SDM yang mumpuni, ditambah lagi akses desa yang harus melewati sungai menjadi penghambat pembangunan desa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Terkait analisis indeks desa membangun di kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, setidaknya ada 3 Indikator pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM) yang sedang ditetapkan oleh Kementerian Desa Dan Transmigrasi. Indikator tersebut antara lain Indikator Ketahanan Sosial, Indikator Ketahanan Ekonomi Dan Indikator Ketahanan Lingkungan. Penulis mengambil 2 wilayah dengan tipologi desa yang berbeda yaitu desa Teluk Kiambang dengan tipologi desa mandiri dan desa Karya Tunas Jaya dengan tipologi desa berkembang. Gambaran secara Umum Untuk Indeks Ketahanan Sosial (IKS) di Desa Teluk Kiambang dan Karya Tunas Jaya memiliki solidaritas yang baik. Namun dalam aspek pendidikan Desa Karya Tunas Jaya masih rendah dibuktikan dari angka jumlah sarjana yang sedikit dan banyaknya masyarakat yang hanya tamat Sekolah Menengah Pertama. Selanjutnya untuk Indikator Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) di desa Teluk Kiambang memiliki aneka ragam produksi dari pertanian, perkebunan dan peternakan, sementara desa Karya Tunas Jaya masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh, selain itu di desa ini juga tidak terdapat lembaga keuangan ataupun bumdes. Terakhir Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) di kedua desa tidak rawan bencana alam, salah satu bencana yang sering terjadi adalah kebakaran lahan karena desa tersebut dikelilingi oleh hutan, berbeda disini adalah dalam penanganan bencana, desa Teluk Kiambang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah menyiapkan tim tanggap bencana sementara desa Karya Tunas Jaya masih mengandalkan dari partisipasi masyarakat, jika terjadi bencana kebakaran hutan.

Berdasarkan indikator tersebut maka dapat dilihat perbandingan indeks desa membangun di kedua desa tersebut. Jika dilihat dari Indikator Ketahanan Sosial (IKS) pada tahun 2022 maka Desa Teluk Kiambang mempunyai indeks 0,9429 sementara untuk desa Karya Tunas Jaya memiliki indeks 0,7886. Untuk indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) tahun 2022, desa Teluk Kiambang memiliki indeks sebesar 0,7833 dan desa Karya Tunas Jaya 0,4467. Terakhir untuk Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) Desa Teluk Kiambang memiliki besaran 0,8667 sebagai bandingan desa Karya Tunas Jaya memiliki Indeks ,6667. Sehingga jika Indeks Ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan di jumlahkan maka akan mendapatkan besaran Indeks Desa Membangun. Yang mana untuk Indeks Desa Membangun Desa Teluk Kiambang sebesar 0,8643 dengan begitu status desa Teluk Kiambang adalah Desa Mandiri. Sebagai perbandingan Desa Karya Tunas Jaya memiliki besaran Indeks Desa Membangun 0,6406 dengan status desa Karya Tunas Jaya sebagai desa berkembang.

Adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan capaian indeks desa membangun diantaranya adalah faktor alam dan akses menuju desa, sumber pendapatan masyarakat, biaya pembangunan, sumber daya alam dan sumberdaya manusia, partisipasi masyarakat.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**6.2. Saran**

Melihat dari beberapa penjelasan dan saran yang didapatkan dilapangan maka penulis mengambil saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi aparat desa diharapkan dapat memahami standar penilaian capaian indeks desa membangun sesuai dengan standar operasional yang dikeluarkan oleh kementerian desa dan pemberdayaan masyarakat
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat menggagas pembangunan-pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
3. Diperlukan pelatihan untuk meningkatkan skill sumberdaya manusia yang ada di desa tersebut
4. Bagi mahasiswa, bisa lebih memfokuskan analisis pencapaian indeks desa membangun pada desa-desa lain di kecamatan tempuling
5. Bagi masyarakat, diharapkan desa Teluk kiambang menjadi contoh untuk pembangunan desa di masa yang akan datang karena berhasil mencapai status desa mandiri.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Adisasmita, R. (2013) *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Afrizal (2016) *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upayah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta
- Burhan, B. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meleong, L. J. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kansil, (2008). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, N. S. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E, (2005) *Pembangunan Masyarakat Pemberdayaan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Wahaya, H. (2018) *Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Yogyakarta: DeePublish.
- Thomas Santoso,(2020), *Indeks Desa Membangun* , Jakarta: Pustaka Saga
- Zuhri, A. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.

### Jurnal :

- Agis Nyoman Astika, (2021) 'Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun', *Jurnal Muqodimah* , Vol 5 No.2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Denny Muhammad Hajratul, Nana Novita Pratiwi, E. Y. (2020) ‘Analisis Indeks Desa Membangun Desa Jeruju Besar’, *Jurnal Pwk, Laut, Sipil, Tambang*, Vol 8 No 1.

Deviyanti, D. (2013) ‘Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah’, *Ejournal Administrasi Negara*, Vol 1 No 2.

Juraida (2015) ‘Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin’, *Jmbk Prodi Bimbingan Konseling Fkip Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, Vol 2 No 1.

Setyowati, E. (2019) ‘Tata Kelola Pemerintahan Desa Pada Perbedaan Indeks Desa Membangun (Idm): Studi Tiga Desa Di Kabupaten Malang’, *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol 9 No 2

Puspitawijaya,(2023), ' Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun di Kabipaten Pringsewu', *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2 No 1

Sari Novita, (2020), ' Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Brito Kuala', *Jurnal Administrasi Negara Dan pembangunan* , Volume 2 No 1

Mentaron,dkk, (2018), ' Indeks Analisis Desa Membangun Untuk Mengetahui Pola Pembangunan Desa di Kecamatan Gading Rejo', *Jurnal Pembangunan*, Vol. 1 No 2

**Artikel :**

Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir 2022 / Link <https://inhilkab.bps.go.id>

Kementrian Desa / Link : [Kemendes.go.id](http://Kemendes.go.id)

Keputusan Presiden Indonesia No 72 Tahun 2005 tentang Desa / Link : [binapemdes.kemendagri.go.id](http://binapemdes.kemendagri.go.id)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal 2019 / Link :  
[Peraturan.bpk.go.id](http://Peraturan.bpk.go.id)

Nur Arianto, Modul KKN Desa Membangun Kerjasama Desa, 2019, Kementerian  
 Desa dan Daerah Tertinggal

Kemendes PDPT, Buku 5 Desa Mandiri, Desa Membangun 2015, Jakarta,  
 Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan  
 Transmigrasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan  
 Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa / Link  
[dpr.go.id](http://dpr.go.id)

Undang-Undang (UU) No 1 Tahun 2014 Tentang Peraturan BPK / Link  
[Peraturan.bpk.go.id](http://Peraturan.bpk.go.id)

Standar Operasional Prosedur Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2023 / Link  
 : <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2023/5/26/standar-operasional-prosedur-indeks-desa-membangun-idm-tahun-2023>

BPS Kecamatan Tempuling, 2021, Kecamatan Tempuling Dalam Angka, 2021/  
<https://inhilkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/86888efa83695f3abb31b413/kecamatan-tempuling-dalam-angka-2021.html>